

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat.¹ Secara Etimologi (Bahasa), kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani “pedagogi”, yaitu kata “paid” yang artinya anak dan “agogos” yang berarti membimbing. Sehingga istilah pedagogi dapat diartikan sebagai “ilmu dan seni mengajar anak (*the art science of teaching children*)”.

Pendidikan merupakan satuan pendidikan yang menuntut terjadinya belajar dan perkembangan.² Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Dengan adanya belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental siswa. Sehingga diperlukan suatu pendidikan sebagai pondasi setiap manusia.

Pendidikan perlu dimulai sejak usia dini, agar setiap individu memiliki kesiapan untuk mengejar ketertinggalan kita dalam memasuki

¹ Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003)

² Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 7

era globalisasi, terutama masalah kualitas sumber daya manusia. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.³

Melalui pendidikan anak usia dini, diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bersaing di era globalisasi ini dan juga diharapkan mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari negara lain. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal. Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal adalah Taman Kanak-kanak (TK).

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk kesiapan memasuki sekolah dasar, dimana pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan melalui prasarana terlembaga seperti sekolah, akademik, universitas.⁴

Pendidikan ini dilaksanakan secara berurutan, meskipun belum tentu

³ Ns Roymond H. Simamora. M.Kep, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta, Buku Kedokteran EGC, 2008), hal. 31

⁴ Semiawan. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hal. 7

berjenjang. Keberhasilan dalam menjalani pendidikan ini pada tahap-tahap tertentu dilambangkan dengan pemberian ijazah.

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun.

Pendidikan Taman Kanak-kanak yang merupakan sub sistem pendidikan yang memiliki peran penting dan strategis dalam meletakkan dasar pendidikan bagi generasi mendatang, karena merupakan tahapan awal dari proses pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan bangsa yang handal sehingga dapat mandiri dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di era globalisasi. Sehingga diperlukan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dapat disimpulkan bahwa setiap program kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak harus mencakup fungsi yang bermanfaat dalam mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing anak, dalam kegiatan di Taman Kanak-kanak, anak dapat mengenal dunia sekitar, melatih anak untuk bersosialisasi, mengenalkan anak dengan peraturan-peraturan dan penanaman nilai kedisiplinan pada anak tanpa meninggalkan masa-masa bermainnya. Dalam upaya pemberian rangsangan yang ditujukan kepada

anak di Taman Kanak-kanak, diperlukan seorang pendidik atau guru yang berkompeten dan mampu memahami tahapan-tahapan perkembangan anak. Anak akan memperkaya pengalaman sesuai dengan tahapan perkembangannya. Seorang guru atau pendidik haruslah mengetahui dan memahami urutan perkembangan anak sehingga dapat memberikan rangsangan dan pengalaman-pengalaman bagi anak yang sesuai dengan tahapperkembangan.

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun.⁵ Pendidikan Taman Kanak-kanak yang merupakan sub sistem pendidikan yang memiliki peran penting dan strategis dalam meletakkan dasar pendidikan bagi generasi mendatang, karena merupakan tahapan awal dari proses pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan bangsa yang handal sehingga dapat mandiri dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di era globalisasi. Sehingga diperlukan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dapat disimpulkan bahwa setiap program kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak harus mencakup fungsi yang bermanfaat dalam

⁵ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2013)

mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing anak, dalam kegiatan di Taman Kanak-kanak, anak dapat mengenal dunia sekitar, melatih anak untuk bersosialisasi, mengenalkan anak dengan peraturan-peraturan dan penanaman nilai kedisiplinan pada anak tanpa meninggalkan masa-masa bermainnya. Dalam upaya pemberian rangsangan yang ditujukan kepada anak di Taman Kanak-kanak, diperlukan seorang pendidik atau guru yang berkompeten dan mampu memahami tahapan-tahapan perkembangan anak. Anak akan memperkaya pengalaman sesuai dengan tahapan perkembangannya. Seorang guru atau pendidik haruslah mengetahui dan memahami urutan perkembangan anak sehingga dapat memberikan rangsangan dan pengalaman-pengalaman bagi anak yang sesuai dengan tahap perkembangan.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan tulisan dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁶ Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia guru diartikan sebagai seorang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai sebuah profesi. Profesi ini memerlukan keahlian khusus yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya

⁶ Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dimana seorang guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya dalam pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah, seorang guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.⁷

Guru yang efektif (*effective teacher*) adalah yang dapat menunaikan tugas dan fungsinya secara profesional.⁸ Menurut Gary dan Margaret mengemukakan bahwa guru yang efektif dan kompeten secara profesional memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif, (2) kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, (3) memiliki kemampuan memberikan umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*), dan (4) memiliki kemampuan untuk peningkatan diri.⁹

Tugas pokok dan fungsi tenaga pendidik atau Guru di Taman Kanak-kanak meliputi: (1) membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk belajar mengenal diri dan lingkungannya dengan cara yang menyenangkan (mainan, seni, dan keindahan), (2) membimbing dan membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi verbal (dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku) dan nonverbal (mengarah pada penggunaan bahasa lisan yang baik dan benar), (3) memperkenalkan

⁷Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2009),hal. 7

⁸ Marno. *Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukati*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009),hal. 8

⁹ Mulyasa.*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2009), hal. 21

nama-nama benda di sekelilingnya kepada peserta didik, (4) memberikan dasar-dasar pengetahuan tentang agama dan akhlak mulia, (5) membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan fisik, intelektual, psikologis, dan sosialnya.¹⁰ Tugas guru pada acara inti selain membantu, membimbing, dan memberikan penguatan kepada anak, juga melakukan penilaian terhadap hasil karya anak dari masing-masing area minat yang mereka selesaikan. Sedangkan peran guru di dalam pengamatannya, sekaligus memberikan bantuan, bimbingan, arahan bagi anak yang memerlukan. Sementara itu bagi anak yang telah memiliki kemampuan untuk bekerja dan berkarya sendiri, guru senantiasa memberikan kata penguatan berupa pujian dan tanda penguat lainnya.

Dalam pendidikan Taman Kanak-kanak, terdapat pendidik atau guru dalam menunjang proses belajar mengajarnya, beberapa diantaranya meliputi Guru Inti dan Guru Pendamping. Guru Inti paud adalah guru yang dipilih melalui seleksi dan ditetapkan oleh pejabat berwenang pada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota sesuai dengan kriteria tertentu, yang terdiri dari guru TK/KB/TPA, dan SPS untuk melaksanakan fungsi fasilitator dan motivator dalam kerangka peningkatan kompetensi bagi guru-guru lainnya.

Guru inti memegang kewajiban yang lebih besar dibandingkan guru pendamping dalam proses belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak.

¹⁰ Ibid, hal. 79-80

Kewajiban guru pendamping adalah menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak, membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, membantu mengelola kegiatan bermain sesuai dengan tahapan dan perkembangan anak, membantu dalam melakukan penilaian tahapan perkembangan anak.

Kualifikasi akademik dan kompetensi Guru Inti: (1) Kualifikasi Akademik, memiliki ijazah S1 atau D-IV jurusan pendidikan/psikologi anak yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi, (2) Kompetensi: Memiliki kompetensi Kepribadian, memiliki kompetensi Profesional, memiliki kompetensi Pedagogik dan memiliki kompetensi Sosial, (3) Kewajiban, menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak, mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, mengelola kegiatan bermain untuk anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan minat anak, melaksanakan penilaian sesuai dengan kemampuan yang dicapai anak. Guru Pendamping adalah Guru PAUD Formal (TK, RA, dan yang sederajat) dan Guru PAUD non Formal (TPA, KB, dan sederajat) yang belum memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi.¹¹

Guru Pendamping adalah Guru PAUD Formal (TK, RA, dan yang sederajat) dan Guru PAUD non Formal (TPA, KB, dan sederajat) yang belum memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi.¹² Kualifikasi akademik dan kompetensi Guru Pendamping: (1) kualifikasi Akademik,

¹¹ Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: BSNP, 2009). 58

¹² Ibid, hal. 58

lulusan D-II PGTK, (2) kompetensi, memiliki kompetensi Kepribadian, memiliki kompetensi Profesional, Memiliki kompetensi Pedagogik, memiliki kompetensi Sosial, (3) kewajiban, menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak, membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, membantu mengelola kegiatan bermain sesuai dengan tahapan dan perkembangan anak, membantu dalam melakukan penilaian tahapan perkembangan anak.

Tentang standar pendidikan anak usia dini, disebutkan bahwa salah satu kompetensi seorang guru pendamping adalah memahami pertumbuhan dan perkembangan anak, diantaranya: (1) memahami aspek-aspek perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosi, dan moral agama, (2) Memahami faktor-faktor yang menghambat dan mendukung aspek-aspek perkembangan, (3) Memahami tanda-tanda kelainan pada tiap aspek perkembangan anak, (4) Mengenal kebutuhan gizi anak sesuai dengan usia, (5) Memahami cara memantau nutrisi, kesehatan, dan keselamatan anak, (6) Mengenal keunikan anak.¹³

Pelayanan seorang guru pendamping sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas belajar anak di kelas secara keseluruhan. Seorang guru pendamping diharapkan mampu membantu anak dalam banyak hal, seperti konsentrasi (focus), komunikasi, partisipasi dalam kelas, sosialisasi, bersopan santun dan mengendalikan perilakunya. Meskipun guru kelas atau guru inti mampu melayani dan mengajar dengan baik dan dengan

¹³ Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Din*, (Jakarta: BSNP, 2009), hal. 58

tujuan yang jelas, namun guru pedamping juga diperlukan dalam penguasaan dan pengkondisian kelas saat guru inti menyampaikan materinya, serta membantu guru inti dalam melakukan proses evaluasi.

Selaras dengan hal tersebut maka, antara kegiatan layanan terhadap anak akan sejalan dengan memahami mutu tindakan-tindakan yang dijalankannya secara menyeluruh dan terpadu. Sehubungan dengan Peraturan Pemerintah dan Penyelenggaraan Pendidikan, serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional TK memiliki kewenangan untuk merancang sistem pembelajaran yang sesuai dengan keadaan lingkungan, peserta didik atau perbedaan individu dan cara mengajar.¹⁴

Perbedaan perkembangan setiap anak usia dini menuntut adanya perhatian lebih dalam proses pembelajaran di Tamak Kanak-Kanak, dengan adanya perhatian yang memadai, guru juga akan lebih memahami perkembangan setiap anak dan mempermudah dalam proses pengumpulan informasi atau data yang digunakan untuk membuat keputusan tentang pembelajaran atau evaluasi. Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.¹⁵

Bukti-bukti yang digunakan dalam proses evaluasi ini tidak selalu diperoleh melalui tes saja, tetapi juga bisa dikumpulkan melalui

¹⁴ Ibid, hal. 58

¹⁵ Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 191

pengamatan atau laporan diri. Untuk itu diperlukan pendidik yang tidak hanya 1 orang saja yang melakukan pengajaran. Diperlukan seorang guru pendamping yang bertujuan agar dapat membantu guru utama atau guru kelas dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran lebih efektif dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Ketika pendidik-pendidik di taman kanak-kanak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, dengan pelaksanaan yang tepat maka proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak akan berjalan secara efektif dan efisien. Efisien adalah proses penghematan sumberdaya dengan melakukan pekerjaan dengan benar (*do things right*), sedangkan efektivitas adalah tingkat keberhasilan pencapaian tujuan dengan cara melakukan pekerjaan yang benar (*do the right things*).

Dapat disimpulkan bahwa tugas guru pada acara inti selain membantu, membimbing, dan memberikan penguatan kepada anak, juga melakukan penilaian terhadap hasil karya anak dari masing-masing area minat yang mereka selesaikan. Profesional kinerja guru di Taman Kanak-kanak mempunyai tujuan agar pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas berjalan dengan efektif, efisien dan dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, pembelajaran yang berkualitas sangat mempengaruhi kualitas pendidikan pula. Kunci dalam pembelajaran yang berkualitas terletak pada guru yang profesional, karena guru profesional sangat memahami hakikat dan tujuan pendidikan

itu sendiri.¹⁶ Selain guru yang profesional, metode pembelajaran merupakan faktor pendukung untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas.¹⁷ Prestasi siswa akan tercapai dengan baik jika pembelajaran berlangsung dengan metode yang menarik sehingga dapat menjadi jembatan untuk mencapai kompetensi.

Pembelajaran yang bermedium teknologi mampu meningkatkan pemahaman siswa-siswi dan meningkatkan interaksi siswa-siswi dalam pembelajaran. Medium teknologi juga memiliki sisi negatif yaitu dapat memungkinkan pelajar mengalami frustrasi, cemas dan kebingungan atau mengurangi minat terhadap pelajaran.¹⁸

Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya terletak pada guru profesional ataupun metode yang digunakan, penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang sedang berlangsung. Media pembelajaran menghindarkan kebosanan dan kejenuhan peserta didik untuk belajar, serta dapat menciptakan suasana didalam kelas menjadi menyenangkan.¹⁹

¹⁶ Sepriyanti, Nana. *Guru Profesional Adalah Kunci Mewujudkan Pendidikan Berkualitas*,(Jurnal Al-Ta'lim, Jilid I, No. 1 . Februari 2012), hal. 66-73

¹⁷ Maesaroh, Siti. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*,(Jurnal Kependidikan. Vol. 1 No. 1, 2013), hal. 154

¹⁸ Maknun, Djohar. *Lingkungan Pembelajaran Sains Yang Sehat, Aman, Nyaman Dan Kondusif*,(Jurnal Scientiae Educatia Vol. 2 Edisi 1. April 2013), hal. 37

¹⁹ Fatmawati, dkk. *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Pkn Di SDN 05 Lakea Kabupaten Buol*,(Jurnal Kreatif :Tadukalo Online Vol. 5 No. 4, 2014), hal 55

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas telah di temukan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya tenaga kerja (SDM) di karenkan kurang minatnya seseroang menajadi pendidik PAUD.
- b. Kurang efektifnya pembelajaran jika guru hanya satu di kelas, dengan kapasitas murid minimal untuk satu guru menangani murid di kelas.
- c. Keterbatasan dari lembaga, di karenakan lembaga masih baru .
- d. Guru kewalahan menangani kelas jika memang diharuskan untuk satu kelas hanya satu guru.
- e. Kurang sadar akan kualitas belajar pada anak.

2. Identifikasi Masalah

Keterbatasan peneliti menjadi hambatan untuk menjangkau semua permasalahan yang ada, maka dari itu dibutuhkan pembatasan masalah agar permasalahan yang diteliti jelas. Pembatasan dari penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian dilakukan pada siswa kelas b (eksperiment) dan kelas b (kontrol) TK Al-Hidayah Kanigoro 3.
- b. Penelitian menggunakan kurikulum dan media sesuai dari sekolah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, memunculkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas peran guru pendamping terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran pada taman kanak-kanak di TK Al-Hidayah Kanigoro 03 Blitar?
2. Bagaimana efektifitas peran guru pendamping terhadap peningkatan kualitas hasil pembelajaran pada taman kanak-kanak di TK Al-Hidayah Kanigoro 03 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas peran guru pendamping dalam membantu proses pembelajaran pada Taman Kanak-kanak di Kota Kanigoro Blitar , yang meliputi: bagaimana efektifitas peran guru pendamping dalam kualitas belajar di Taman Kanak-kanak, bagaimana efektifitas peran guru pendamping dalam proses pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak, dan bagaimana efektifitas peran guru pendamping dalam membantu proses perencanaan pembelajaran dan evaluasi di Taman Kanak-kanak.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektifitas guru pendamping dalam membantu proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Mendapatkan pengetahuan baru tentang pentingnya guru pendamping dalam membantu proses pembelajaran dan kualitas belajar di Taman Kanak-Kanak.

b. Bagi Guru Pendamping

Mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang fungsi dan tugas guru pendamping dalam proses pembelajaran dan kualitas belajar di Taman Kanak-kanak.

Agar lebih memaksimalkan perannya sebagai guru pendamping baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

c. Bagi Siswa

Siswa memperoleh stimulus yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangannya.

d. Bagi Lembaga Sekolah

Lembaga Taman Kanak-kanak untuk menerapkan kebijakan guru pendamping dalam pembelajaran

e. Bagi Peneliti Selanjutya

Menambah wawasan perspektif dan menambah pengalaman dengan menerapkan teori yang telah di pelajari.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data

yang terkumpul.²⁰ Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.²¹ Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis deskriptif. Hipotesis deskriptif adalah jawaban sementara terhadap masalah deskriptif.²²

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dipaparkan diatas dan berkenan dengan masalah yang diteliti maka dirumuskan hipotesis penelitian yaitu guru pendamping akan mempengaruhi kualitas belajar anak. Dimana dapat dilihat dalam rumus statistic Product Moment , dimana H_a (hipotesis alternatif) yang berbunyi “ada hubungan yang positif antara adanya guru pendamping dengan kualitas belajar” dan H_0 (hipotesis nihil) yang berbunyi “tidak ada hubungan yang positif atau yang signifikan antara adanya guru pendamping dengan kualitas belajar anak.” Jika hasil penelitian “ H_a ” maka hipotesis akan diterima, sedangkan jika hasil penelitian “ H_0 ” maka hipotesis di tolak.

G. Penegasan Istilah

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran. Efektifitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai factor didalam maupun diluar diri seorang. Denagn demikian efektivitas tiadak hanya dapat dilihat dari sisi

²⁰ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 71

²¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 84

²² Ibid, hal.100

produktivitas, tetapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau sikap individu.²³

Pengertian efektifitas secara umum menunjukkan sampai jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektifitas “efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya”.

Efektifitas adalah pencapaian target output yang diukur dengan cara membandingkan output anggaran atau seharusnya (OA) dengan output realisasi atau sesungguhnya (OS), jika $(OA) > (OS)$ disebut efektif.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini penulis mengungkapkan isi pembahasan skripsi secara negative, sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir, dengan tujuan agar penelitian ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab yang membahas tentang landasan teoritis yang memaparkan tentang Efektifitas guru pendamping dalam

²³ Ns Roymond H. Simamora. M.Kep, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta, Buku Kedokteran EGC, 2008), hal. 31

meningkatkan kualitas belajar pada taman kanak-kanak di tk Al-Hidayah Kanigoro 03 Blitar.

Bab III merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan rancangan penelitian. variabel, indikator dan instrumen penelitian. populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan hasil penelitian berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing masing variabel dan urutan tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V memaparkan pembahasan dan hasil penelitian lapangan yang meliputi gambaran umum tentang obyek penelitian, analisis dan penyajian data tentang Efektifitas guru pendamping dalam meningkatkan kualitas belajar pada taman kanak-kanak di tk Al-Hidayah Kanigoro 3 Blitar.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan serta saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.